

Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Tarl di SMP Negeri 7 Sinjai

Uswatun Nisa; Sitti Saenab; Muzayyan

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMP Negeri 7 Sinjai

uswatunnisaalhafidzah2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 7 Sinjai T.A 2022/2023 dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus berbasis Lesson Study. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 7 Sinjai dengan 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Minat belajar IPA meningkat sebesar 15,72%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase minat siswa berdasarkan hasil angket setiap siklus yaitu pada pra siklus sebesar 66,41% meningkat menjadi 75,45% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 82,13 % pada Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Project Based Learning mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Minat Belajar IPA, PjBL, TaRL

A. PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan membahas tentang standar proses yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dalam belajar untuk membangun minat dan pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran IPA seharusnya menyenangkan peserta didik tapi kenyataan di lapangan banyak yang tidak sesuai, sehingga proses pembelajaran dinyatakan tidak berhasil. Berhasil tidaknya proses pembelajaran bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pemilihan model pembelajaran. Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, guru, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran yang akan menunjang pencapaian hasil belajar maksimal yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Widyastuti, 2014).

Tujuan utama dari pembelajaran IPA adalah menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara merangsang peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPA sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif bukan konvensional, karena dalam proses pembelajaran konvensional hanya satu pihak yang berperan aktif yaitu guru. Dalam pembelajaran konvensional, umumnya peserta didik pasif dalam menerima materi pelajaran sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran (Rachmawati, dkk., 2020). Dalam kurikulum merdeka, selain pembelajaran yang dituntut menggunakan model pembelajaran inovatif, diharapkan kurikulum yang fleksibel dapat diterapkan di sekolah dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*) sesuai dengan tahap capaian peserta didik (Purba, dkk, 2021).

Hasil observasi pada mata pelajaran IPA kelas VII.1 SPMPN 7 Sinjai T.A 2022/2023 didapatkan adanya ketidak tercapaian ketuntasan minimal dari beberapa peserta didik, hal ini dapat diketahui dari hasil tes sumatif bab sebelumnya terdapat 22 dari 27 peserta didik masih dibawah KKTP. Peneliti juga mendapatkan informasi guru IPA bahwa masih ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan terdapat beberapa siswa masih kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Selain itu, kurangnya alat peraga juga menjadi penghambat. Saat melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas, dapat diketahui bahwa banyak peserta didik tidak berani bertanya dikarenakan takut dan segan untuk bertanya kepada guru, dan alasan siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru dikarenakan peserta didik takut jawabannya salah, dan tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban sendiri.

Banyaknya nilai peserta didik yang masih dibawah KKTP dikarenakan kurangnya konsentrasi yang terjadi karena peserta didik sering melamun pada saat guru menerangkan atau menjelaskan, dan pada saat guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal peserta didik tidak membaca dengan benar perintah soal dan pertanyaan soal dengan benar. Peserta didik terlihat kurang berminat dalam pelaksanaan pembelajaran seperti: peserta didik mengobrol dengan temannya sendiri, tidak serius, bermain gadget, malas-malasan dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru dilapangan. Guru dalam perakteknya sudah menggunakan metode yang baik, namun pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Modifikasi dan variasi model pembelajaran inovatif belum diterapkan dengan baik.

Minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan dalam belajar. Arikunto (dalam Meilinda 2009:6) mengatakan dengan adanya minat dan perhatian peserta didik pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar, hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki efek positif pada proses dan hasil pembelajaran (Krapp, 2002), tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar. Jika minat tinggi dalam belajar, maka seseorang cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa peserta didik kurang minat dalam belajar IPA. Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Meningkatkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk mempengaruhi minat siswa tersebut maka seseorang pendidik harus mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang mengairahkan atau menyenangkan. Menurut

Afriana, dkk (2016) Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Project Based Learning (PBL) bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar maupun perolehan konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurhidayati, dkk (2021) mengungkapkan bahwa PjBL memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik dan orang lain. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar karena aktivitas yang ada dirancang dengan tujuan peserta didik dapat berkolaborasi dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

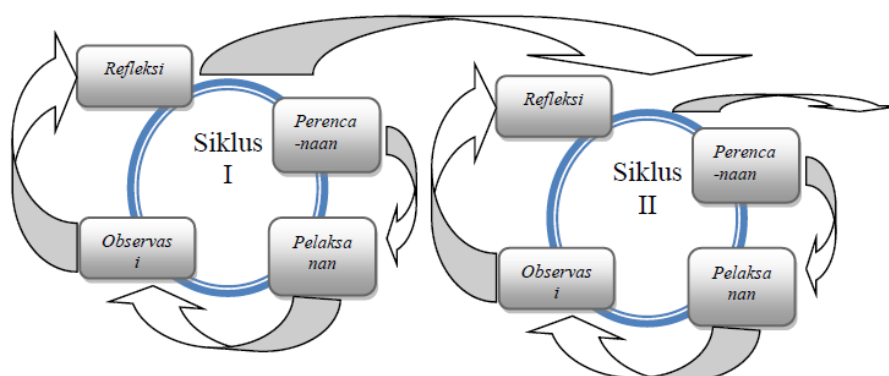
Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan TaRL. Berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran IPA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Sinjai. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Najemi, 2014). Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 SMPN 7 Sinjai semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Peserta didik sebanyak 27 peserta didik yang terdiri 13 perempuan dan 14 laki-laki. Obyek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dan minat belajar IPA. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dari setiap pertemuan siklus I dan II mengalami peningkatan secara bertahap, untuk pertemuan pertama peserta didik diminta untuk mencari tahu tentang konsep materi dan merancang pembuatan produk, dalam pertemuan ke 2 didik difokuskan untuk mempresentasikan proyek dan evaluasi.

Prosedur penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari PTK dengan format Lesson Study melalui kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan evaluasi (*see*). Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya: 1) perencanaan (*Plan*), 2) Pelaksanaan (*do*), 3) Pengamatan (observasi), dan Refleksi (*see*). Secara lebih detail, prosedur kerja penelitian disajikan dalam diagram alur berikut:

Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK



Sumber: Murti (2019)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Teknik Observasi dan Angket. Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Angket atau kuisioner merupakan metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Pratiwi, 2014).

Angket minat belajar IPA yang diberikan terdiri atas 20 nomor terdiri atas 9 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif, dengan empat dimensi dan delapan indikator. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan bahan yang menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu, seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan. Selanjutnya hasil pengukuran minat belajar peserta didik diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala Likert dengan menggunakan empat pilihan agar jelas minat responden sebagai berikut:

Tabel 1. Skor untuk Setiap Butir Pernyataan

Respon	Skor untuk Pernyataan Positif	Skor untuk Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Skor yang didapatkan kemudian dirata-ratakan untuk setiap indikator kemudian dipersentasekan. Untuk menafsirkan hasil pengukuran digunakan kriteria sebagai berikut:

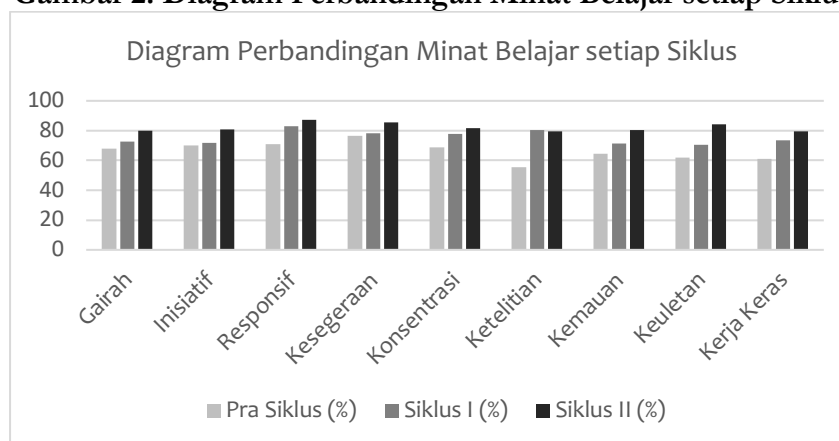
Rentang skala	Persentase	Kategori
3.28-4.00	82%-100%	Tinggi
2.52-3.27	63%-81%	Cukup
1.76-2.51	44%-62%	Rendah
1.00-1.75	25%-43%	Sangat Rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil analisis angket minat belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II peserta didik untuk setiap indikator pada minat belajar kelas VII.1 SMPN 7 Sinjai disajikan pada gambar 2. berikut:

Gambar 2. Diagram Perbandingan Minat Belajar setiap Siklus



(Sumber: Hasil analisis data)

Hasil analisis angket minat belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II peserta didik kelas VII.1 SMPN 7 Sinjai disajikan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Perbandingan Minat Belajar IPA Peserta Didik Tiap Siklus

Aspek	Indikator	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Rasa Senang	Gairah	68,00	72,69	80,09
	Inisiatif	70,06	71,60	80,86
Rasa Tertarik	Responsif	70,99	83,02	87,35
	Kesegeraan	76,39	78,24	85,65
Perhatian	Konsentrasi	68,98	77,78	81,48
	Ketelitian	55,56	80,56	79,63
Keterlibatan	Kemauan	64,51	71,30	80,25
	Keuletan	62,04	70,37	84,26
	Kerja Keras	61,11	73,46	79,63
Rata-Rata		66,41	75,45	82,13

2. Pembahasan

a. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II, langkah yang pertama dilakukan adalah melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui apa saja permasalahan yang ada di dalam kelas VII.1 SMPN 7 Sinjai pada mata pelajaran IPA. Dengan adanya tindakan observasi, peneliti dapat mengetahui situasi kelas dalam proses belajar sebelum dimenggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Didapatkan beberapa informasi seperti masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah melakukan observasi dan wawancara, dibagikan instrumen berupa angket minat belajar pada hari Jum'at, 03 Maret 2023. Dokumentasi pengisian angket disajikan pada gambar berikut:

Gambar 3. Proses Pengisian Angket Minat Belajar



Hasil analisis angket minat belajar pada tabel 2. didapatkan persentase secara umum pada pra siklus sebesar 66% dalam kategori cukup. Namun beberapa indikator seperti pada aspek perhatian dan keterlibatan masih ada yang berada pada kategori rendah seperti indikator ketelitian sebesar 55,56% dan kerja keras 61, 11%. Banyaknya nilai peserta didik yang masih dibawah KKTP dikarenakan kurangnya konsentrasi yang terjadi karena peserta didik sering melamun pada saat guru menerangkan atau menjelaskan, dan pada saat guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal peserta didik tidak membaca dengan benar perintah soal dan pertanyaan soal dengan benar. Peserta didik terlihat kurang berminat dalam pelaksanaan pembelajaran seperti: peserta didik mengobrol dengan temannya sendiri, tidak serius, bermain gadget, malas-malasan dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Selain itu kemampuan dasar peserta didik dalam membuat merancang sebuah produk sudah dilatih pada saat pelaksanaan P5 dan pada saat pembelajaran terbimbing. Sehingga peneliti berinisiatif untuk

melakukan penelitian untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Materi yang diajarkan sesuai dengan model yang akan digunakan, yakni pada materi pengaruh manusia terhadap ekosistem dan komponen sistem tata surya.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis terhadap permasalahan yang didapatkan pada saat pra siklus
- b) Melakukan analisis capaian pembelajaran sampai dengan materi yang akan diajarkan
- c) Konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru pamong mengenai perangkat pembelajaran yang akan dibuat
- d) Membuat rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk modul ajar mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK yaitu dengan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*
- e) Menyiapkan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran
- f) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan diisi oleh observer
- g) Menyiapkan instrumen minat belajar melalui *google form*

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan I

Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 06 Maret 2023 dengan satu orang guru pamong sebagai observer. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah pengaruh manusia terhadap ekosistem dan konservasi, dengan tiga tujuan pembelajaran sebagai berikut: Peserta didik mampu menganalisis pengaruh manusia terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati, Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pentingnya konservasi keanekaragaman hayati, Peserta didik diharapkan mampu merancang salah satu kegiatan konservasi sederhana.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan. Pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan peserta didik memberi salam dan membaca do'a, kemudian peserta didik membaca surah pendek (surah Al-'Adhiyat untuk IPA). Pendidik mengecek keadaan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik pendidik memberikan *pretest* dan peserta didik mengerjakannya. Pendidik kemudian merangsang peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar pertemuan sebelumnya dan menunjukkan sebuah gambar tindakan positif dan negatif peserta didik terhadap lingkungan. Setelah merangsang peserta didik dengan gambar pendidik kemudian menghubungkan jawaban peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan. Peserta didik tampak antusias menganalisis gambar yang ditunjukkan, berikut dokumentasi kegiatan apresepasi:

Gambar 4. Proses Apresepasi



Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan sintaks PjBL dimulai dengan fase 1. Pertanyaan Mendasar. Untuk menarik perhatian dan memotivasi peserta didik, pendidik menunjukkan gambar tentang gambaran umum pengaruh manusia terhadap ekosistem dan keanekaragaman

hayati, serta kegiatan konservasi. Pendidik kemudian mengarahkan peserta didik pada permasalahan “Bagaimana kita memberikan pengaruh positif untuk lingkungan?”. Pada Fase 2 Mendesain Perencanaan Produk, peserta didik duduk dalam kelompok terdiri atas 5-6 peserta didik sehingga terbentuk 5 kelompok. Pendidik membagikan LKPD dan peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD. Peserta didik menonton video dengan mencan link barcode pada LKPD kemudian menjawab pertanyaan di LKPD pada fase 1 berdasarkan gambar dan video yang disajikan.

Fase 2 mendesain produk, peserta didik diminta untuk keluar mengamati kondisi lingkungan sekolah. Untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta mengasah kepekaan terhadap isu lingkungan, peserta didik akan menyusun sebuah proyek konservasi lingkungan di sekolah. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi permasalahan terkait ekologi dan keanekaragaman hayati yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah kemudian mengambil satu permasalahan yang akan dicarikan solusinya secara berkelompok di lingkungan sekolah. Satu kelompok terlihat kurang antusias pada kegiatan ini, kemudian pendidik melakukan pendekatan kepada kelompok tersebut agar mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut dokumentasi kegiatan observasi peserta didik di luar kelas:

Gambar 5. Proses Fase 2 Mendesain Produk



Fase 3 . Menyusun Jadwal Pembuatan, peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan informasi) kemudian menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Fase 4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek Pendidik memastikan setiap kelompok membawa LKPD berisi hasil desain perancangan produk yang sudah dibagikan serta mengecek kesesuaian hasil desain perancangan produk dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik.

b) Pertemuan II

Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Maret 2023. Pada pertemuan melanjutkan sintaks pada pertemuan sebelumnya. Fase 5 Menguji Hasil dengan peserta didik melakukan wawancara kepada kelompok lain dengan beberapa pertanyaan yang disediakan di LKPD. Peserta didik mencatat informasi mengenai informasi produk yang didapatkan dari kelompok lain. Fase 6 Evaluasi Pengalaman Belajar, pendidik dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan kepada produk kelompok lain dengan mengisi lembar penilaian dan saran pada kolom yang disediakan di LKPD. Pada bagian akhir pendidik mengkalkulasi penilaian dari setiap kelompok di papan tulis dan didapatkan kelompok dengan perolehan nilai tertinggi untuk pembelajaran pada hari tersebut adalah kelompok 5. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran kemudian kegiatan penutup dilaksanakan dengan pendidik memberikan *post test* dan peserta didik mengerjakan *post test* kemudian peserta didik mengisi lembar refleksi untuk pembelajaran pada hari tersebut. Berikut dokumentasi pelaksanaan fase 5 dan 6 dan produk yang dihasilkan dari proyek konservasi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sampah:



Gambar 6.a Kelompok 1, 6.b Kelompok 2, 6.C Kelompok 3, 6.d Kelompok 4, 6.e Kelompok 5 dan 6.f Produk yang dihasilkan berupa poster lingkungan dan daur ulang sampah.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan mengisi dua jenis lembar observasi yakni keterlaksanaan model pembelajaran dan observasi proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran pendidik membagikan link *google form* angket minat belajar IPA kepada peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus 1. Hasil pengukuran minat belajar siswa diolah dengan menggunakan penskoran skala Likert dengan maksud agar guru mengetahui kinerja guru terutama minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase minat belajar peserta didik untuk setiap aspek sehingga terjadi peningkatan persentase dari pra siklus sebesar 66,41% menjadi 75,45% pada siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

a) Kekurangan

- (1) Pendidik tidak menyampaikan asesmen yang digunakan sehingga peserta didik tidak mengetahui penilaian apa saja yang akan dilakukan oleh pendidik
- (2) Pendidik tidak menyiapkan asesmen proses untuk pembuatan proyek
- (3) Posisi meja secara berkelompok saat melakukan kunjungan kelompok harus diatur sedemikian rupa agar memudahkan peserta didik ketika mengunjungi kelompok lain
- (4) Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mengikuti topik pembelajaran dengan baik, lebih cenderung dia dan sibuk sendiri
- (5) Peserta didik masih bingung dalam menyusun jadwal pembuatan produk

a) Kelebihan

- (6) Proses pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan interaksi antar peserta didik
- (7) Proses pembelajaran berjalan dengan efektif meskipun masih ada beberapa peserta didik yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- (8) Pemanfaatan media sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan praktik baik baik dengan *QR code* pada LKPD
- (9) Peserta didik aktif memberikan saran dan masukan kepada kelompok yang dikunjungi dan peserta didik sangat antusias pada bagian kunjungan dan mengumpulkan informasi dari kelompok lain
- (10) Semua kelompok sudah bekerja sama dengan sangat baik namun terlihat pada kelompok 2 masih kurang bekerja sama

(11) Analisis minat belajar diperoleh sebesar 75,45% berada pada kategori cukup.

c. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus sebelumnya tetapi di dalam siklus ini terdapat perbedaan pengelompokan dan memberikan *feedback* terhadap hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, tujuannya adalah agar peserta didik mampu membangun komunikasi dan interaksi dengan peserta didik lain dan minat terhadap pembelajaran diharapkan akan terus meningkat. Pada siklus II ini, peserta didik lebih diarahkan kepada pembuatan model tata surya sesuai dengan karakteristiknya sehingga peserta didik mampu memahami komponen tata surya dengan benar.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan refleksi bersama dosen pembimbing dan guru pamong terhadap pembelajaran pada siklus I dan menyusun perbaikan untuk pembelajaran di siklus II
- b) Menyusun modul ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan penulisan laporan yang digunakan dalam penelitian
- c) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- d) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar
- e) Menyusun lembar observasi pembelajaran
- f) Memperbaiki konten dan instruksi LKPD agar lebih efektif dalam proses pelaksanaan pembelajaran
- g) Melakukan perbaikan pengelompokan sesuai dengan pendekatan TaRL

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan I

Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023 dengan satu orang guru pamong sebagai observer. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah komponen tata surya, dengan tiga tujuan pembelajaran sebagai berikut: Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam benda langit, Peserta didik mampu mendeskripsikan perbedaan benda-benda langit, Peserta didik mampu mengumpulkan informasi untuk mendukung pendapat kondisi benda langit yang paling sesuai untuk kehidupan manusia.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan. Pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan peserta didik memberi salam dan membaca do'a, kemudian peserta didik membaca surah pendek (surah Al-'Adhiyat untuk IPA). Pendidik mengecek keadaan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik pendidik memberikan *pretest* dan peserta didik mengerjakannya. Dokumentasi pengerjaan *pre-test* pada gambar berikut:

Gambar 7. Proses Pengerjaan Soal *Pre-Test*



Pendidikan memberikan apresepasi dengan menunjukkan sebuah gambar sistem tata surya kemudian memberikan beberapa pertanyaan pemantik yang mengarahkan pada perbedaan di antara masing-masing benda-benda langit penyusun sistem tata surya. Setelah merangsang peserta didik dengan gambar pendidik kemudian menghubungkan jawaban peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Pendidik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan sintaks PjBL dimulai dengan fase 1. Pertanyaan Mendasar Untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik, pendidik menunjukkan video tentang benda-benda langit. Pendidik mengarahkan peserta didik pada pertanyaan “apa perbedaan dari masing-masing benda langit?”. Fase 2 Mendesain Perencanaan Produk peserta didik duduk dalam kelompok terdiri atas 5-6 peserta didik sehingga terbentuk 5 kelompok. Pendidik membagikan LKPD dan peserta didik secara berkelompok mengerjakan LKPD. Peserta didik menonton video dengan mencan link barcode pada LKPD kemudian menjawab pertanyaan di LKPD pada fase 1 berdasarkan gambar dan video yang disajikan. Berikut dokumentasi kegiatan Fase 1 dan Fase 2.

Gambar 8. Proses Pelaksanaan Fase 1 dan Fase 2



Fase 3 . Menyusun Jadwal Pembuatan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan informasi) kemudian menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

Fase 4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek Pendidik memastikan setiap kelompok membawa LKPD berisi hasil desain perancangan produk yang sudah dibagikan serta mengecek kesesuaian hasil desain perancangan produk dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik.

Gambar 9. Proses Pelaksanaan Fase 3



b) Pertemuan II

Proses pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Pada pertemuan melanjutkan sintaks pada pertemuan sebelumnya. Fase 5 Menguji Hasil dengan peserta didik melakukan wawancara kepada kelompok lain dengan beberapa pertanyaan yang disediakan di LKPD. Peserta didik mencatat informasi mengenai informasi produk yang didapatkan dari kelompok lain. Fase 6 Evaluasi Pengalaman Belajar, pendidik dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan kepada produk kelompok lain dengan mengisi lembar penilaian dan saran pada kolom yang disediakan di LKPD. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran kemudian kegiatan penutup dilaksanakan dengan pendidik memberikan *post test* dan peserta didik mengerjakan *post test* kemudian peserta didik mengisi lembar refleksi untuk pembelajaran pada hari tersebut. Berikut dokumentasi pelaksanaan fase 5 dan 6 dan produk yang dihasilkan dari proyek komponen sistem tata surya:

Gambar 9. a Pelaksanaan Fase 5 dan 6, 9.b Produk Hasil Proyek



3) Observasi

Selama proses pembelajaran observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan mengisi dua jenis lembar observasi yakni keterlaksanaan model pembelajaran dan observasi proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran pendidik membagikan link *google form* angket minat belajar IPA kepada peserta didik untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Hasil pengukuran minat belajar siswa diolah dengan menggunakan penskoran skala Likert dengan maksud agar guru mengetahui kinerja guru terutama minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase minat belajar peserta didik untuk setiap aspek sehingga terjadi peningkatan persentase dari siklus I sebesar 75,45% menjadi 82,13% pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- a) Kekurangan
 - (12) Pengerjaan *post test* di luar jam pelajaran karena waktu tidak cukup
 - (13) Terdapat satu kelompok yang tidak bisa menyelesaikan proyek selama satu minggu karena kerja sama yang masih kurang
- b) Kelebihan
 - (14) Pada Fase Menyusun Jadwal Pembuatan Produk disediakan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik sehingga peserta didik tinggal menentukan waktu pengerjaan
 - (15) Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik namun pengelolaan waktu perlu diperhatikan kembali sehingga rancangan pembelajaran dapat berjalan sesuai jadwal
 - (16) Analisis minat belajar diperoleh sebesar 82,13% berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada peserta didik kelas VII.1 SMPN 7 Sinjai dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan pada minat belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat diketahui dari hasil siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan sebuah tindakan pada siklus I minat belajar peserta didik mengalami sebuah peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran siklus I minat peserta didik dalam belajar sudah mulai menonjol dan antusias dalam mengikuti pelajaran, peserta didik juga mulai terlihat aktif dalam berdiskusi untuk menghasilkan produk yang akan dibuat. Namun pada siklus I ini terdapat beberapa kendala, hal tersebut disebabkan karena ada kelompok yang tidak aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Maka dapat dikatakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan, untuk

menutupi kekurangan-kekurangan tersebut peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya di siklus II.

Pertemuan I dan II dalam siklus II sudah dianggap sangat baik. Meningkatkan minat belajar pada siklus II ini sudah mencapai 82,13%. Minat belajar peserta didik sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik mendengarkan penjelasan materi, peserta didik juga sudah mulai percaya diri dalam bertanya, dan menjawab sebuah pertanyaan. Dalam pembuatan produk peserta didik sangat antusias, dapat dilihat saat melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya, dan menyusun rancangan apa saja bahan-bahan yang harus dibuat terdahulu, serta membagi pekerjaan pada anggota kelompoknya, dalam menjelaskan produk yang dibuat peserta didik percaya diri. Untuk membangun suasana yang nyaman dalam pembuatan produk, peneliti meminta beberapa kelompok untuk membuat proyek diluar ruangan, dengan itu peneliti harus memperhatikan khusus agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA di kelas VII.1 SMP Negeri 7 Sinjai semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA ini terlihat dari hasil analisis minat belajar IPA meningkat sebesar 15,72%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase minat siswa berdasarkan hasil angket setiap siklus yaitu pada pra siklus sebesar 66,41% meningkat menjadi 75,45% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 82,13% pada Siklus II. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi dan penerapan model pembelajaran Project Based Learning berhasil meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran IPA di kelas VII.1 SMP Negeri 7 Sinjai semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Afriana, A. Pemanasari and A, Fitriani, “Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik ditinjau dari Gender” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, vol, 2, no.2, pp. 202-1212, 2016.
- [2] A. Krapp, “Structural and Dynamic Aspects of Interest Development: Theoretical Considerations From an Ontogenetic Perspective”, *Learning and Instruction*, no. 12, pp. 383-409, 2002.
- [3] A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- [4] Meilinda, *Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token*, FIS UNP, Padang, 2009.
- [5] W. Murti and M. Anas, “Penerapan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan dalam Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Mikrobiologi Terapan”, *Jurnal Biology Teaching and Learning*, vol. 2, no. 2, pp. 101-113, 2019.
- [6] C. Najemi, “Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 1-8, 2014.
- [7] A. Nurhadiyati, R. Rusdinal, and Y. Fitria, “Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no.1, pp. 327-333, 2021.
- [8] Y.I. Pratiwi, “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Interaktif Dalam Bentuk Moodle Untuk Siswa SMP Pada Tema Matahari Sebagai Sumber energi Alternatif”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, vo. 2, no. 1, pp. 26-27, 2014.

- [9] M. Purba, etc, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, 2021.
- [10] R. Rachmawati, etc, *Strategi Pembelajaran*, CV. Jakad Media Publishing, Surabaya, 2020.
- [11] F. Widyastuti, “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Word Square Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jetis 02 Sukoharjo Tahun 2013/2014”. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol 2, no. 1, pp. 45-46, 2014.